

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Merujuk dari dokumen hasil penelitian yang dilakukan di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, maka peneliti mendapatkan gambaran secara umum mengenai SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an sebagai berikut :

1. Kondisi Objektivitas sekolah

SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an atau sering dikenal SD BUQ ini merupakan Sekolah Dasar yang berdiri diatas naungan Yayasan Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan Demak. SD BUQ ini berdiri pada tahun 2007 dan terletak di jl. Sunan Kalijaga No. 35, Betengan Demak, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar favorit dari beberapa sekolah swasta maupun negeri di kota Demak. SD BUQ ini merupakan sekolah yang berkarakter religi, sehingga yang diutamakan bukan hanya akademiknya saja melainkan mengedepankan karakter yang berbasis religi. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari seperti membaca Al-Qur'an, Sholat dhuha, Sholat Dhuhur berjamaah dan kegiatan lain seperti mengaji Qiro'ati yang bekerja sama dengan guru-guru Qiro'ati profesional pada bidangnya.

2. Visi dan Misi SD BUQ Betengan Demak

Berikut ini Visi dan Misi SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an:

Visi:

Unggul, Berprestasi dan Berakhlaq Qur'ani

Misi :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan unggulan berbasis pesantren
2. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan pelayanan yang optimal sesuai bakat dan kemampuan peserta didik
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
4. Mewujudkan sarana dan prasarana serta lingkungan yang nyaman guna mendukung pembelajaran
5. Menjadikan semua warga sekolah agar memiliki semangat berprestasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik
6. Melaksanakan hubungan kondusif antar warga sekolah dengan masyarakat sekitar

7. Mendorong semua warga sekolah senantiasa mengedepankan iman taqwa serta santun dalam bertindak.

B. Tata tertib SD BUQ Betengan Demak

Tabel 4.1

Tata Tertib SD BUQ Betengan Demak

Kewajiban Siswa	
1.	Patuh dan taat Kepada guru dan kepala sekolah
2.	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kelas/sekolah
3.	Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4.	Membantu kelancaran pelajaran baik dikelas maupun disekolah pada umumnya
5.	Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan siswa pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah
6.	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa
7.	Melengkapi diri dengan perlengkapan sekolah
8.	Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

C. Identitas Sekolah

NPSN : 20340676
 Nama Sekolah : SD BUQ Betengan Demak
 Alamat : JL.Sunan Kalijaga NO. 35 Betengan Demak
 Kelurahan/Desa : Bintoro
 Kecamatan : Demak
 Kabupaten/Kota : Demak
 Provinsi : Jawa Tengah
 Telepon / HP : (0291) 6904536

 Jenjang : SD
 Status (Negeri/Swasta) : Swasta
 Tahun Berdiri : 2007
 Hasil Akreditasi : A

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	45 Orang
		D1	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		D2	
		D3	
		S1	36 Orang
		S2	1 Orang
		S3	
		Jumlah	82 Orang
2	Sertifikasi	Sudah	4 Orang
		Belum	78 Orang
		Jumlah	82 Orang
3	Gender	Pria	31 Orang
		Wanita	51 Orang
		Jumlah	82 Orang
4	Status Kepegawaian	PNS	
		GTT	2
		GTY	80
		Honorer	
		Jumlah	82 Orang
5	Pangkat / Golongan	II a	
		II b	
		II c	
		II d	
		III a	
		III b	
		III c	
		III d	
		IV a	
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	82 Orang
		Jumlah	
		6	Kelompok Usia
31 - 40 Tahun	29 Orang		
41 - 50 Tahun	34 Orang		
51 - 60 Tahun	8 Orang		
dias 60 Tahun	0 Orang		
Jumlah	82 Orang		
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	29 Orang
		6 - 10 Tahun	31 Orang

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		11 - 15 Tahun	16 Orang
		16 - 20 Tahun	6 Orang
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	

2. Data Siswa dan rombongan belajar

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	4	4	4	4	4	3	23
LAKI-LAKI	53	51	53	48	48	47	300
PEREMPUAN	58	57	53	60	56	41	325
TOTAL	111	108	106	108	104	88	625
SISWA/ROMBEL	111/4	108/4	106/4	108/4	104/4	88/3	625/23

3. Ekstrakurikuler

- a. Ekstra Wajib : 1) Pramuka
2) Komputer
- a. Ekstra pilihan :
 - 1) Olahraga
 - 2) English Club
 - 3) Arabic club
 - 4) Tilawah
 - 5) Rebana
 - 6) Khat/kaligrafi
 - 7) Olimpiade
 - 8) Bercerita
 - 9) Menyanyi
 - 10) Menggambar
 - 11) Silat

D. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan diantaranya yang diwawancarai antara lain kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru kelas V dan VI, guru PAI, serta siswa siswi kelas V dan VI.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar kelas V dan VI serta bagaimana

kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan profetik seperti kegiatan-kegiatan yang membantu terbentuknya karakter siswa dan dilakukan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut dilingkungan sekolah.

Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui data fisik sekolah, keadaan guru dan siswa, RPP dan keadaan proses belajar mengajar di SD BUQ. Setelah dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di SD BUQ peneliti menemukan beberapa hasil temuan terkait internalisasi konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Bustanu ‘Usyshaqil Qur’an. Peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah berikut :

1. Konsep Internalisasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD BUQ

Internalisasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD BUQ bukan hanya diterapkan dalam sekolah saja akan tetapi diluar sekolah juga agar anak terbiasa meniru sikap Rasulullah sebagai teladan. Sesuai visi dan misi SD BUQ yaitu Unggul, berprestasi dan berakhlak qur’ani. Jadi peserta didik diharapkan bukan hanya berprestasi saja tetapi juga berakhlak qur’an sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.

Membentuk karakter baik/akhlak mulia merupakan visi utama berdirinya SD BUQ 16 tahun yang lalu. Beberapa program atau pembiasaan yang selama ini terealisasi di sekolah ini sangat efektif dalam membentuk karakter/akhlak peserta didik.

Seperti yang disampaikan kepala SD BUQ Ustadzah Nur ‘Aini:

“Pendidikan profetik menurut saya itu pendidikan yang berkiblat kepada keteladanan nabi ya mbak. Jadi disini menerapkan beberapa prinsip atau pembiasaan agar anak terbiasa melakukan keteladanan Nabi, seperti mengaji, mengucapkan salam dan bersikap ramah kepada semua orang. Tujuan sekolah kita menerapkan pendidikan profetik agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik jujur amanah dapat dipercaya seperti sifat-sifat rasul mbak. Visi utama SD BUQ adalah akhlak mulia, baru setelah itu prestasi optimal. Jadi jelas, bahwa yang diutamakan disini adalah pembentukan akhlak mulia terlebih dahulu. Baru dari anak yang berakhlak mulia tersebut mampu menciptakan prestasi-prestasi yang optimal. Akhlak mulia ini tidak serta merta

terbentuk, namun melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan dan juga melalui dewan *asatidz* yang mampu memberikan tauladan disini. Jadi, tidak hanya siswa yang kami bimbing agar berkarakter baik, namun dewan guru disini juga kami bina agar mampu menjadi tauladan dan *role mode* bagi siswa agar berakhlak mulia.”

Unggul dalam prestasi bukan hanya sekedar visi sekolah. Namun juga wujud nyata dari upaya pembentukan karakter baik dan bimbingan para guru. Terbukti saat peneliti melakukan observasi, banyak sekali melihat *banner* ucapan selamat kepada siswa yang baru saja menjuarai sebuah kompetisi. Hal serupa juga terbukti saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Salah satu siswa kelas 6 yang berprestasi mengatakan:

“Saya sering mengikuti kompetisi-kompetisi Silat. Baru-baru ini saya juga menjuarai kompetisi silat, sebagai juara 1 tingkat kabupaten bu.”¹

Bukan hanya prestasi dalam bidang akademik saja yang dicapai siswa-siswi SD BUQ. Namun prestasi non akademik pun mampu dicapai. Bahkan hingga mencapai tingkat nasional. Hal tersebut merupakan bukti nyata dari yang disampaikan kepala sekolah, bahwa pembentukan karakter baik atau akhlak mulia mampu mencetak prestasi-prestasi unggul.

Dalam Islam nabi melakukan pengajaran bahwa kita harus menguasai materi terlebih dahulu yang ada di dalam Al-Qur’an maupun Hadits sebelum disampaikan kepada umatnya. Kemudian nabi menggunakan beberapa metode yang efektif agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dapat dipahami dengan mudah oleh umatnya.

Menurut konsep pendidikan profetik seorang pendidik harus mempunyai 3 pilar, yakni transendensi, humanisasi dan liberasi. Dalam penerapannya guru di SD BUQ terlibat langsung dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Guru menerapkan konsep transendensi dengan cara mengajarkan bagaimana cara beribadah dan taat kepada Allah, seperti dengan cara melaksanakan sholat duha dan membaca Al-Qur’an. Selain itu dalam konsep humanisasi guru di SD BUQ menerapkannya dengan cara mengajarkan kepada peserta didik bahwa saling menyayangi dan saling tolong menolong adalah hal yang baik dan disukai oleh

¹ Arjun, diwawancara oleh penulis, Demak, 31 Maret 2023

Allah. Disana juga menerapkan Jum'at beramal agar anak terbiasa bersedekah sejak dini. Sedangkan dalam konsep liberasi di SD BUQ menerapkannya dalam pembelajaran seperti anak diberi kebebasan untuk berpendapat, berdiskusi dan saling menghargai pendapat teman yang lain.

Sekolah Dasar Bustanu 'Usysyaqil Qur'an yang notabene berkiblat pada desain kurikulum DIKNAS, namun juga memiliki kurikulum tersendiri yang banyak mengacu pada aspek-aspek keislaman. Produk kurikulum itu disebut kurikulum yang berkiblat pada nilai keislaman terlebih nilai-nilai *Ahlussunnah walJama'ah*.

Selain dari desain kurikulum yang mengutamakan aspek keislaman, dewan guru di SD BUQ juga dipersiapkan agar mumpuni dalam mata pelajaran agama dan programprogram keislaman. Hal tersebut bukan berarti sekolah ini mendiskreditkan mata pelajaran umum dibanding mata pelajaran agama. SD BUQ justru membuktikan sebagai lembaga pendidikan dasar yang menyeimbangkan input ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama pada peserta didiknya.

Sinergitas orang tua dan guru di SD BUQ Demak sangat terlihat dan berjalan efektif. Terbukti dengan tersedianya buku penghubung sebagai sarana komunikasi antar guru dan orang tua. Walaupun guru tidak 24 jam bersama siswa, namun dapat mengetahui kegiatan siswa dan apa yang tidak dilaksanakan melalui buku penghubung. Orang tua walaupun tidak bisa setiap hari bertemu langsung dengan guru, namun dapat melaporkan aktifitas/kegiatan putra/putrinya di rumah kepada guru melalui buku penghubung. Didalam buku penghubung tertera laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa, ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya.

Selain buku penghubung, terdapat media dan wadah lainnya yang biasanya digunakan guru untuk berkomunikasi dengan wali murid. Seperti yang disampaikan Ustadzah nova berikut:

“Selain melalui buku penghubung dan *Whatsapp*, kita juga ada pertemuan khusus dengan wali murid setiap semester. Dalam pertemuan tersebut kami sebagai wali kelas selain melaporkan pembelajaran dan *progress* siswa selama satu semester, juga menanyakan kepada orang tua bagaimana perkembangan siswa selama dirumah. Kurang lebih itu seperti forum *sharing* mbak antara kita sebagai wali murid dengan orang tua. Hal tersebut tentunya bertujuan

untuk pembelajaran yang lebih baik dan lebih nyaman untuk siswa kedepannya.”²

Pendidikan profetik di SD BUQ Demak tidak dibakukan dalam satu kesatuan utuh mata pelajaran. Melainkan konsep dan pelaksanaannya sangat kental dengan unsur kenabian. Contohnya saja dalam pembelajaran matematika, pada soal cerita tentang berdagang diceritakan kisah Rasulullah yang selalu berlaku jujur dalam berdagang. Dalam pembelajaran tematik juga diintegrasikan dengan pembelajaran agama. Seperti yang disampaikan ustadzah nova berikut:

“Walaupun saya guru tematik mbak, tapi saya integrasikan pembelajaran saya dengan materi agama. Terlebih di SD BUQ ini juga sangat kental kultur kegamaannya. Seperti tema tentang menjaga lingkungan diajarkan bagaimana Rasulullah sangat mencintai kebersihan, diajarkan pula bagaimana cara bersuci yang tepat. Karena kebetulan anak-anak disini yang habis buang air kecil banyak yang belum tau cara bersuci yang tepat.”³

Internalisasi nilai-nilai kenabian pada mata pelajaran umum, membuat anak jauh lebih antusias dalam pembelajaran. Karena yang ia dapat tidak hanya sekedar teori saja, namun juga cerita-cerita menarik tentang kisah tauladan Nabi terdahulu yang tentunya mengandung nilai. Siswa juga lebih mudah memahami mata pelajaran, dan juga dengan mudah mengingat nilai yang tersirat dalam cerita. Jika siswa sudah mengingat pesan moral atau kisah tauladan apa yang diberikan oleh guru, maka siswa akan jauh lebih mudah untuk mengamalkannya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh salah satu siswa berikut:

“Saya suka semua pelajaran di kelas. Karena pelajarannya selalu mengasyikkan dan membuat saya juga teman-teman lain tidak jenuh saat pelajaran. Karena dalam pelajaran guru selalu bercerita banyak hal. Mengenai kisah nabi-nabi, para sahabat, dan kisah islami lainnya. Saya dan teman-teman sangat suka”⁴

² Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 25 Maret 2023

³ Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 25 Maret 2023

⁴ Hafidza, diwawancara oleh penulis, Demak, 31 maret 2021

SD BUQ selalu berupaya untuk menjadi lembaga yang menyokong kodrat alami siswa, agar mereka mampu mengembangkan kehidupan lahir dan batinnya sesuai kodrat masing-masing. Guru di sekolah ini juga selalu berupaya untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa tanpa menghilangkan kodrat asli siswa tersebut. Sehingga sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menyeramkan. bagi anak, yang memaksa individu untuk berubah sekian derajat demi tercapainya target lembaga.

Sekolah ini juga selalu berusaha menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Sehingga siswa tetap merasa nyaman walaupun 8 jam penuh berada dan belajar di sekolah. Bahkan, beberapa siswa dan orang tua meminta jam tambahan setelah *full day* berada di sekolah. Harapan orang tua yang demikian, agar putra/putrinya tidak hanya sibuk bermain *gadget* di rumah. Dan siswa yang ingin berlamalama disekolah karena bermain dengan banyak teman di sekolah jauh lebih mengasyikkan daripada harus di rumah.

Selain memiliki kedisiplinan yang tinggi, siswa SD BUQ juga memiliki sikap sopan santun yang luar biasa. Terbukti saat peneliti melakukan observasi di SD BUQ lalu berpapasan dengan siswa yang sedang sibuk bermain bola. Siswa yang sedang bermain bola tersebut seketika langsung sedikit mencondongkan badan kedepan, lalu mengucapkan kata permissi saat berpapasan dengan orang yang lebih tua.

Tak hanya itu, saat peneliti duduk didepan salah satu kelas, kemudian setiap siswa yang berlalu lalang masih menyempatkan untuk sekedar mengucap kata permissi dan membungkukkan badan sebagai wujud adab mereka kepada orang yang lebih tua.

Bukti diatas tentunya mematahkan *statement* bahwa anak yang belajar di sekolah berbasis *full day school* akan luntur karakter dan akhlaknya. Sebab anak yang bersekolah di sekolah berbasis *full day school* hanya diajarkan teori-teori pelajaran saja tanpa mempelajari adab dan akhlak. Hal tersebut sangat kontradiktif dengan realitas tumbuh kembang siswa di SD BUQ . Mereka berkembang dengan akhlak yang mulia dan unggul prestasi-prestasinya.

SD BUQ sudah melekat dihati masyarakat Demak sebagai sekolah pencetak generasi-generasi unggul prestasi dan unggul ibadahnya. Tidak berhenti di masyarakat Demak

saja, bahkan masyarakat dari luar kota pun sudah mengakui keunggulan SD BUQ ini. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz harir selaku wakil kesiswaan berikut ini:

“Setiap sekolah tentunya memiliki *image* di masyarakat mbak, dan *image* SD BUQ ini adalah pencetak siswa yang sholatnya tanpa disuruh dan memiliki sopan santun yang tinggi. Wali murid kalau sudah cerita, pasti menyampaikan kalau “anak saya sudah tidak perlu disuruh lagi pak untuk sholat wajib”. Bahkan untuk sholat sunnah seperti Dhuha, saat liburan justru anak-anak yang mengajak orang tuanya dan mengingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Kalau untuk kemampuan baca Al-Qur’an sekolah kami sudah sejak lama diakui kualitas kemampuan siswa dalam Al-Qur’annya”.⁵

Program Qiro’ati dan amtsilati telah sejak lama menjadi salah satu mata pelajaran di SD BUQ. Mata pelajaran ini berlangsung setiap hari dalam satu minggunya dengan jam pembelajaran yang berbeda-beda. Terdapat tim Al-Qur’an khusus yang telah bersertifikasi Qiro’ati untuk mengajar Al-Qur’an kepada siswa-siswi SD BUQ. Hal tersebut diungkapkan ustadzah aini berikut:

“Kalau pelajaran Qiro’ati dan Amtsilati itu setiap hari mbak. Ini berbeda dengan mengaji setelah sholat dhuha ya. Jadi pelajaran Qiro’ati ini berlangsung setiap jam 7.15 sebelum siswa memulai pelajaran siswa belajar Qiro’ati dan amtsilati sesuai dengan jilid masing-masing mbak. Setelah itu baru sholat dhuha mengaji dan pelaksanaan pembelajaran. Yang mengajar pelajaran Qiro’ati dan amtsilati ini ada tim khusus. jadi bukan guru kelas yang mengajar”⁶

Bahkan para guru pun juga dibina dan dibimbing kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an. Hal tersebut terbukti dengan terselenggaranya pelatihan Baca Tulis Al-Qur’an dan Qiro’ati wajib diikuti oleh seluruh dewan guru. Pelatihan ini berlangsung setiap satu minggu tiga kali.

⁵ Harir, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 Maret 2023

⁶ Aini, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 Maret 2023

Seperti yang ditegaskan oleh Ustadzah Aini kepala SD BUQ berikut:

“Guru disini selain juga kami *control* ibadahnya, juga kami bimbing kemampaun baca tulis Al-Qur’annya. Biasanya kami mengadakan pelatihan BTQ atau Qiro’ati itu setiap satu minggu tiga kali. Dan kegiatan itu wajib diikuti oleh seluruh dewan guru tanpa terkecuali. Jadi bukan hanya siswa yang dibimbing AlQur’annya, guru juga kami wadahi dengan pelatihan pelatihan. Agar nantinya semua guru walaupun bukan guru agama juga kompeten dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada siswa. Bahkan nanti saat kenaikan pangkat, guru harus tes membaca Al-Qur’an dulu.”⁷

Bukan hanya aktivitas dan program yang bernafaskan Qur’an saja yang terselenggara di SD BUQ. Terdapat beberapa pembiasaan lainnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan profetik. Salah satunya yakni pembiasaan membaca asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Asmaul husna merupakan bagian dari salah satu nilai profetik, yakni transendensi. Pembiasaan yang dilakukan secara *continue* ini, akhirnya secara tidak langsung membuat siswa mampu menghafal asmaul husna dengan sendirinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu wali kelas berikut:

“Setiap sebelum memulai pembelajaran, sebelum pembelajaran dikelas, anak-anak selalu mengawalinya dengan pembacaan asmaul husna. Hal tersebut setelah dilakukan terusmenerus dan berulang, maka membuat anak-anak menghafal asmaul husna dengan sendirinya tanpa tuntutan atau perintah dari guru.”

Selain asmaul husna, kegiatan yang rutin berjalan didalam kelas yakni jum’at beramal. Sesuai dengan namanya, siswa dilatih untuk terbiasa berinfaq sejak dini. Walaupun hal tersebut hanya dilakukan setiap hari jum’at, setidaknya mampu menanamkan nilai pada anak bahwa sebisa mungkin untuk menyisihkan uang yang

⁷ Aini, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 Maret 2023

dimilikinya untuk beramal. Sebagaimana saat di sekolah/di kelas ia menyisihkan uang sakunya untuk infaq di jum'at beramal.

“Di kelas saya bahkan bukan hanya hari jum'at saja beramalnya mbak, setiap hari saya latih anak-anak untuk menyisihkan uang sakunya untuk beramal di kelas. Tapi setiap anak tidak boleh lebih dari Rp. 500 menyumbangkan uang sakunya untuk beramal. Uang yang anak-anak kumpulkan tersebut kami simpan, untuk nantinya digunakan menjenguk teman yang sakit, untuk takziah, dan keperluan bersama lainnya.”⁸

Pemaparan tersebut menunjukkan terlaksananya salah satu nilai profetik yakni humanisasi. Bagaimana *hablu minannas* selalu terjaga dan ditanamkan dengan baik kepada siswa. Menanamkan karakter empati dan simpati kepada siswa sejak dini, agar saat dewasa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman dan keluarganya.

Bukan hanya jum'at beramal kegiatan yang dilakukan pada hari jum'at. Kajian pun dijadwalkan untuk terselenggara setiap hari jum'at.¹⁴⁶ Tepatnya, sebelum sholat dhuha. Jika setiap harinya anak mendapat tausiyah singkat di kelas yang di pimpin oleh wali kelas masing-masing, maka setiap hari jumat ini berbeda. Tausiyah singkat wali kelas di pagi hari, diganti dengan kajian pagi setiap jum'at. Kajian ini dipimpin oleh salah satu guru yang bertugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas berikut:

“sebelum memulai pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tausiyah singkat. Tausiyah singkat biasanya diisi dengan memberikan nasihat, motivasi untuk siswa agar bersemangat di pagi hari.”

Dengan pemaparan diatas, maka nilai profetik yang berupa transendensi sudah terlaksana. Dengan melaksanakan sholat wajib, bahkan secara berjamaah.

⁸ Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 25 Maret 2023

Maka hal tersebut merupakan cara seseorang untuk kembali mendekatkan hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*). Jika pelaksanaan ibadah-wajib sudah terjaga, maka siswa akan mudah untuk terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah.

Pembentukan karakter disiplin di SD BUQ tidak hanya melalui guru dan pembiasaan yang terbentuk di sekolah saja. Namun orang tua juga harus bersinergi bersama sekolah untuk membentuk karakter baik atau akhlak mulia peserta didik. Harus ada protektifitas dari orang tua agar anak tetap melakukan pembiasaan khususnya terkait ibadah-ibadah yang telah dibiasakan di sekolah. Seperti yang ditegaskan oleh ustadzah nova SD BUQ :

“Kita tidak bisa bergerak sendiri mbak, tapi juga harus bersinergi dengan orang tua. Karena kalau kita sebagai guru di sekolah sudah memerintah siswa untuk sholat dhuha, sholat berjamaah tepat waktu, tapi di rumah orang tua membiarkan maka kebiasaan itu akan luntur dan hilang dengan sendirinya. Karena anak usia sekolah dasar harus dibiasakan dan terus dilatih. Kalau kita disekolah sudah memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti itu lalu dirumah orang tua tidak membantu menjaga kebiasaan itu ya tidak lancar mbak pembentukan karakternya. Jadi sinergitas antar orang tua dan guru di sekolah itu sangat penting dan amat diperlukan”⁹

Sinergitas yang diharapkan cukup mudah terbangun di SD BUQ. Pasalnya, orang tua dan para guru sudah membangun komunikasi sejak sebelum putra-putri mereka bersekolah di SD BUQ. Karena sebelum mendaftarkan putraputrinnya ke SD BUQ, orang tua diperkenankan untuk melakukan observasi. Observasi tersebut dilaksanakan agar orang tua juga mengetahui bagaimana keadaan sekolah, fasilitas yang tersedia, kualitas pendidikannya, program-program yang diselenggarakan, dan masih banyak lagi lainnya. Walaupun observasi hanya berlangsung 2 hari, namun cukup efektif dilakukan untuk mengetahui situasi dan

⁹ Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 25 maret 2023

kondisi sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh wakil kesiswaan SD BUQ berikut:

“Sebelum mendaftarkan putra-putrinya, orang tua diperbolehkan untuk melakukan observasi di sekolah. Hal itu bertujuan agar orang tua mengetahui bagaimana keadaan dan program apa saja yang ada di sekolah. Observasi biasanya dilakukan selama 2 hari agar lebih efektif untuk mengamati keadaan sekolah.”¹⁰

Bukan hanya kualitas pendidik dan kelengkapan fasilitas saja dan yang menjadi sorotan dan daya tarik orang tua untuk menyekolahkan putra/putrinya di lembaga ini. Namun program dan pembiasaan yang berlandaskan nilai-nilai ahlu *sunnah wal jama'ah* juga turut menjadi faktor utama wali murid mempercayai pendidikan putra/putrinya kepada SD BUQ.

SD BUQ selain menjadi basis pengajaran nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* yang nampak dari program dan pembiasaannya untuk siswa, juga tidak melupakan warisan tradisi ulama Islam terdahulu. Salah satunya yang sangat kental, dan diperingati dengan begitu *khidmat* dan semarak ialah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan Maulid Nabi ini selain dikemas dengan acara sholawat bersama, juga terdapat serangkaian lomba-lomba agar peringatan lebih semarak dan berkesan dihati siswa. Seperti yang disampaikan ustadzah aini berikut:

“Kita juga selalu memperingati maulid nabi. Dalam peringatan maulid biasanya kita kemas dengan lomba-lomba dan tentunya juga acara sholawatan. Anak-anak sangat antusias jika ada acara lomba antar kelas seperti itu. Selain acara lomba-lomba memperingati hari kemerdekaan, ya juga di peringatan maulid nabi ini yang selalu ditunggu-tunggu mbak.”¹¹

Manifestasi kecintaan siswa-siswi SD BUQ terhadap Allah dan Rasul-Nya, juga diwujudkan melalui kesenian.

¹⁰ Harir, diwawancara oleh penulis, Demak, 31 maret 2023

¹¹ Aini, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

Yakni kesenian Islami yang berupa seni hadrah Al-Banjari. Hadrah Al-Banjari juga masih memiliki keterkaitan dengan warisan berharga ulama terdahulu. Yakni merupakan jenis musik rebana yang memiliki keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga. Dan SD BUQ mewadahi siswasiswinya yang mencintai kesenian. Namun kesenian yang dimaksud dalam konteks Islami yang berupa seni hadrah Al-banjari.

Seiring dengan banyaknya peminat dan penikmat seni hadrah Al Banjari, bahkan banyak terselenggara lomba atau festival khusus anak sekolah dasar. Maka dari sinilah SD BUQ turut berperan dan berpartisipasi dalam mensyiarkan kesenian Islami. Seperti yang disampaikan wakil kepala bidang kesiswaan berikut:

“SD BUQ juga mempunyai grup sholawat dan hadrah. Dan itu kami jadikan ekstrakurikuler bagi siswa. Tetapi bukan ekstrakurikuler wajib, namun ekstrakurikuler pilihan.”¹²

Grup hadrah Al-Banjari di SD BUQ tidak hanya ditampilkan saat lomba atau festival saja. Namun juga saat terselenggara acara di SD BUQ, grup Banjari ini turut memeriahkan acara. Seperti pada acara maulid nabi, peringatan hari besar Islam, atau acara temu guru dan wali murid. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala bidang kesiswaan berikut:

“Di SD BUQ juga ada ekstrakurikuler hadrah Al-Banjari. Anak-anak juga sangat antusias mengikuti ekstra ini. *Out put* dari latihan ini, selain kita ikutkan dalam berbagai kompetisi atau festival juga ditampilkan dalam acara-acara yang diselenggarakan di lembaga.”

Seperti yang telah dijelaskan diatas, tidak hanya peringatan Maulid Nabi saja yang terlaksana di SD BUQ. Peringatan hari besar Islam lainnya juga terselenggara dengan *khidmat* dan semarak di SD BUQ ini. Seperti peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan Tahun Baru Islam, dan hari santri nasional. Dengan perbedaan konsep

¹² Harir, diwawancara oleh penulis, Demak, 31 maret 2023

perayaan hari besar Islam, tentunya membuat siswa semakin penasaran dan semangat untuk mengikuti dan turut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SD BUQ telah dikonsep sedemikian rupa agar mampu membentuk karakter baik dan akhlak mulia peserta didik. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan karakter khususnya karakter disiplin di SD BUQ dilakukan melalui kegiatan yang bernafaskan Islami dan sesuai dengan nilai-nilai profetik yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan melalui pengamalan ibadah-ibadah sunnah, ibadah wajib, dan program pembiasaan yang juga berlandaskan nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*.

Pola/konsep pembiasaan dan program-program yang berlandaskan nilai profetik tersebut berhasil membentuk karakter islami peserta didik. Hal ini didasarkan dari data lapangan yang berupa hasil observasi/penelitian dan juga wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai narasumber yang terpercaya

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz aini selaku kepala sekolah:

“Pendidikan profetik adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran nilai-nilai kenabian, dimana nabi Muhammad sebagai suri tauladan umatnya mbak. Jadi disekolah BUQ ini diharapkan anak-anak mempunyai akhlak yang seperti nabi yaitu akhlaqul karimah. Sesuai dengan visi SD BUQ yaitu unggul, berprestasi dan berakhlak qur’ani mbak”¹³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadz Harir selaku wakil kesiswaan:

“pendidikan profetik di era sekarang ini sangat penting sekali mbak, mengingat di zaman sekarang itu kan zaman degradasi moral ya. Jadi perlu ditanamkan pendidikan profetik sejak dini agar anak-anak meniru perilaku rasul yaitu berakhlaqul karimah dan membentuk sikap disiplin sejak dini.”¹⁴

¹³ Aini, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

¹⁴ Hanif, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

Senada yang diungkapkan oleh ustadzah Nofa selaku guru kelas V yaitu:

“Menurut saya sangat penting sekali menanamkan pendidikan profetik kepada anak-anak agar anak mengerti bagaimana Rasul bersikap dan berperilaku baik. Banyak contoh-contoh sikap yang harus kita sampaikan agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik serta selamat di dunia maupun di akhirat mbak.”¹⁵

Dari beberapa pemaparan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru kelas SD BUQ diatas dapat disimpulkan bahwa SD BUQ menerapkan pendidikan profetik dengan baik, serta dapat memberikan nilai-nilai seperti transendensi, liberasi dan humanisasi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan disiplin ketika meneladani sifat-sifat Rasul tersebut. Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi saat dilapangan:

Dari observasi yang peneliti amati, SD BUQ menerapkan pendidikan profetik yang mengandung nilai-nilai kenabian yaitu transendensi, liberasi dan humanisasi. Penerapan tersebut dilakukan oleh semua guru terkhusus guru PAI, praktik pembelajaran PAI serta penanaman kedisiplinan. Seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menyapa saat bertemu guru serta memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik.

Peneliti juga mengamati adanya pesantren ramadhan di SD BUQ. Berbeda dengan sekolah SD lain, SD BUQ menerapkan pesantren ramadhan dengan teknis menginap disekolah. Jadi disana peserta didik selama 6 hari menginap disekolahan, 3 hari untuk peserta didik putri dan 3 hari untuk peserta didik putra. Antara putra dan putri tidak dilaksanakan secara bersama mengingat bukan mahram. Adapun kegiatan pelaksanaan yang peneliti amati yaitu peserta didik menjalankan KBM seperti hari biasa dan dilanjutkan dengan kegiatan pesantren ramadhan seperti Halaqoh Al-Qur'an, ngabuburit, berbuka puasa bersama, sholat berjamaah, nonton bareng, Qiyamul lail, sahur bersama, Kultum, dan ro'an. Hal tersebut diadakan dengan tujuan agar peserta didik

¹⁵ Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah seperti rasulullah, mandiri dan disiplin.¹⁶



Gambar 4.1
Kegiatan Pesantren Ramadhan

2. Proses Internalisasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SD BUQ

Proses internalisasi pendidikan profetik di SD BUQ melalui 3 tahap pilar dalam teori pendidikan profetik yaitu transendensi, liberasi dan humanisasi. Transendensi dalam teologi islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah dan yang ghaib. Di SD BUQ terdapat pilar transendensi yaitu berbagai kegiatan keagamaan untuk menumbuh kembangkan dalam ilmu agama diantaranya seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, Sholat dhuhur berjamaah.

Sesuai dengan pendapat yang disebutkan oleh ustadzah Aini bahwa:

“setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak membaca Qur'an dan Qiro'ati, setelah itu dilanjutkan dengan sholat duha ketika dhuhur juga anak-anak sholat berjamaah bersama-sama di ruang aula. Hal tersebut ditanamkan sejak dini karena agar terbiasa dan anak-anak lebih dekat dan mencintai Allah”¹⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadz Warsy selaku guru pembimbing Qiro'ati :

¹⁶ Observasi SD BUQ, 28 Maret 2023

¹⁷ Aini, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

“Pembelajaran Qiro’ati atau membaca Al-Qur’an setiap 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan guru Qiro’ati sesuai jilid masing-masing. Tujuan mengaji dengan guru ahlinya (guru Qiro’ati dan amtsilati) adalah agar siswa siswi benar-benar faham dan fasih dalam membaca Al-Qur’annya mbak. Di SD BUQ ini anak-anak tidak ditekankan untuk target hafalan seperti juz 30,29 dll dikarenakan khawatir setelah keluar sekolah nanti anak-anak lupa dan tidak bisa menjaga hafalannya, karena anak masih SD itu kan anak yang masih labil ya mbak. Jadi lebih baik membaca dengan fasih dan belajar maknanya daripada hanya sekedar hafal tapi tidak bisa menjaganya.”¹⁸



Gambar 4.2
Pembelajaran Qiro’ati

Konsep dan internalisasi pendidikan profetik memang tidak jauh berbeda. Justru saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Internalisasi atau aktualisasi pendidikan profetik ini mengacu dan berjalan sesuai dengan konsep pendidikan profetik yang telah ditetapkan. Konsep pun ditetapkan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan seluruh elemen SD BUQ dalam aktualisasinya.

Beberapa kegiatan terkait dengan nilai profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang telah dipaparkan diatas, jika diperinci maka penjelasannya sebagai berikut:

¹⁸ Warosy, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

a. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat dan ummatnya. Pelaksanaan sholat dhuha di SD BUQ dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yakni pukul 07.30. Sholat dhuha dilaksanakan di kelas Qiro'ati. Bagi Kelas 1 dan 2 melakukan sholat dengan suara *jahr*, yakni membaca bacaan sholat dengan keras. Gerakan dan bacaan sholat pun masih dibimbing oleh salah satu guru yang bertugas. Namun berbeda dengan kelas 3 sampai 6 yang melakukan sholat dengan suara *sir*, yakni membaca bacaan sholat dengan suara pelan tidak keras. Hal tersebut memiliki tujuan tersendiri, seperti yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan ustadz Harir sebagai berikut:

“Kelas 1 dan 2 itu pelaksanaan sholat dhuhanya masih dibimbing guru mbak. Dan melakukan sholat pun dengan suara *jahr*, agar ketahuan mana yang keliru dan kurang tepat bacaannya. Dan sholatnya dibimbing oleh salah satu guru yang bertugas, mulai dari bacaannya hingga gerakannya. Karena kan masih sangat kecil. Ada yang belum bisa sholat, sering lupa bacaan-bacaan dan doanya, masih sering gurau juga. Jadi harus dbimbing dan dipantau betul mbak. Tapi kalau kelas 3 keatas, sekurangkurangnya mereka sudah tiga tahun sekolah disini pasti sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Bacaan sholatnya sudah tidak perlu dibaca *jahr* lagi tapi cukup *sir* agar lebih *khidmat*. Dan pelaksanaan sholatnya sudah tidak perlu dibimbing guru lagi mbak, karena kan sudah besar. Jadi cukup di kontrol dandiawasi saja pelaksananya.”¹⁹

b. Sholat Dhuhur Berjamaah

Pelaksanaan sholat yang dilaksanakan siswa di sekolah yakni sholat dhuhur. Sholat wajib tersebut dilaksanakan siswa secara berjamaah, dan secara terpusat di Aula SD BUQ Seperti yang telah dipaparkan oleh wakil kesiswaan Ustadz Harir, sebagai berikut:

¹⁹ Harir, Wawancara tanggal 28 Maret 2023

“Karena anak-anak berada di sekolah sampai menjelang sore, jadi kita sholat dhuhurnya berjamaah di sekolah. Sholat dhuhur kita laksanakan setelah istirahat ke-2, jadi ISHOMA (Istirahat Sholat dan Makan). Jadi saat di rumah sudah tidak perlu sholat. Karena biasanya anak-anak kalau sudah pulang capek yang mau sholat, jadi kalau sudah dilakukan di sekolah kan anak-anak tidak punya alasan untuk meninggalkan sholat dhuhur.”

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ini tentunya tidak lepas dari pengawasan dan pantauan guru dan juga tim afeksi atau tim penindak. Siswa yang bertanggung jawab sebagai tim afeksi atau tim penindak bertugas untuk mencatat teman-temannya yang melanggar dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Pelanggaran tersebut bisa berupa keterlambatan dalam berjamaah, tidak tertib dalam melakukan sholat, bergurau dengan teman, dan juga membuat gaduh. Nama-nama yang dicatat lalu diberikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan untuk ditindak lanjuti. *Punishment* yang diberikan untuk siswa yang melanggar bertahap. Untuk pelanggaran pertama siswa yang melanggar masih mendapat teguran. Pelanggaran kedua, siswa yang melanggar diberi hukuman ringan berupa membaca Al-Qur’an, mengulang sholatnya, dan lain-lain. Pelanggaran ketiga, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua untuk penanganan lebih lanjut. Biasanya pengumuman/pemanggilan siswa-siswi yang melanggar saat beribadah dilakukan saetiap hari jum’at. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas VI Ustadzah Nova yakni sebagai berikut:

“Anak-anak jaman sekarang sudah gak bisa dipukul lagi mbak, gak kayak anak zaman dulu. Jadi ya kalau mereka melanggar kita berikan hukuman yang ringan namun memberikan efek jera kepada anak. Melalui tim afeksi itu kita tahu mana anak yang kurang tertib sholatnya, mana yang terlambat, dan mana yang

bergurau saat sholat. Karena nama-nama mereka dicatat oleh tim aveksi lalu dilaporkan kepada wakil kepala bidang kesiswaan untuk di tindak lanjuti. Biasanya laporannya juga sampai kepada wali kelas untuk dinasihati agar tidak mengulangi lagi.”²⁰

Pembiasaan ini yang membuat peserta didik terbiasa melaksanakan sholat tanpa diperintah saat dirumah. Terlebih saat liburan peserta didik terbiasa melakukan sholat-sholat wajib walaupun tanpa pantauan guru.

Pembiasaan pelaksanaan sholat wajib yakni dhuhur dan ashar secara berjamaah, tentunya merupakan upaya pengamalan salah satu nilai profetik. Salah satu nilai profetik yang dimaksud yakni transendensi. Sebab pembiasaan ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki hubungan peserta didik dengan Allah (*hablun minAllah*). Pembiasaan ini tentunya harus dilaksanakan sedini mungkin oleh guru maupun orang tua. Agar saat dewasa sudah tertanam dalam hatinya untuk senantiasa memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT, yakni salah satunya melalui pelaksanaan ibadah wajib.



Gambar 4.3

Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah

c. Pembacaan Asmaul Husna

Siswa-siswi SD BUQ sejak dini sudah dikenalkan dengan Asmaul Husna. Karena sering dibaca dan berulang-

²⁰ Nova, Wawancara tanggap 28 Maret 2023

ulang akhirnya peserta didik menghafal bacaan Asmaul Husna tersebut tanpa dipaksa untuk menghafalkan. Hal tersebut tentu bukan sesuatu yang mudah, karena seperti yang kita ketahui bersama bacaan Asmaul Husna bukan bacaan yang singkat dan mudah dihafal. Hal ini seperti yang disampaikan guru kelas V Ustadzah Qodriyah berikut:

“Kalau kelas saya, kelas V B saya biasakan setiap sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna mbak. Jadi setiap hari mereka baca asmaul husna, sampai mereka hafal dengan sendirinya. Padahal di kelas saya tidak mewajibkan untuk menghafal Asmaul Husna tersebut. Tapi ya kembali lagi karena terbiasa dan diulang-ulang terus, anak jadi hafal dengan sendirinya.”

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan guru kelas VI B Ustadzah Nova, terkait waktu pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna:

“Kalau kelas 5B itu membacanya sebelum pembelajaran AlQur’an dan sebelum pembelajaran PAI mbak. Jadi bukan setiap pagi sebelum pembelajaran.”

Waktu pelaksanaan pembacaan asmaul husna berbeda setiap kelasnya. Tidak ada waktu khusus yang telah ditentukan dalam membaca Asmaul Husna. Tetapi setiap kelas sudah dipastikan memelihara kultur pembacaan Asmaul husna pada waktu-waktu tertentu. Dan tentunya siswa mampu mennghafal Asmaul Husna karena pembiasaan tersebut yang dilakukan secara rutin serta berulang-ulang.

d. Qiro’ati dan Amtsilati

Siswa-siswi SD BUQ diwajibkan untuk memahami tajwid dan membaca Al-Qur’an dengan *makhraj* yang tepat. Dalam Qiro’ati juga diajarkan bagaimana membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang jelas dan tidak tegesa-gesa. Program Qiro’ati dan Amtsilati ini berlangsung setiap hari 07.15-07.30. Dan program ini diampu oleh guru Qiro’ati dan Amtsilati SD BUQ. Tujuan dari program ini tentunya agar siswa-siswi SD BUQ tidak hanya membaca Al-Qur’an tanpa mengetahui dasar-dasar ilmu tajwid yang terdapat dalam Al-

Qur'an. Selain itu agar siswa tidak lagi kesulitan untuk mempraktikkan *makhorijul* huruf dalam Al-Qur'an.²¹

e. Jum'at Beramal

Jum'at beramal bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SD BUQ. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang rutin terlaksana setiap hari Jum'at. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh wali kelas di dalam kelas. Jum'at beramal bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menyisihkan uang sakunya untuk beramal atau bersedekah. Agar saat dewasa nanti, siswa terbiasa untuk berbagi rizki yang diperolehnya.

f. Mata Pelajaran PAI

Sebagai lembaga sekolah dasar, tentunya SD BUQ tidak bisa terlepas dari kurikulum yang telah ditentukan DIKNAS. Salah satunya ialah memasukkan mata pelajaran PAI ke dalam pembelajaran siswa-siswinya.

Tentunya berbeda dengan mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, dimana mata pelajaran agama terpisah dan tidak dalam satu kesatuan utuh mata pelajaran. SD BUQ sama seperti sekolah dasar pada umumnya, yakni meletakkan mata pelajaran agama dalam satu kesatuan utuh mata pelajaran. Yakni dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) materi terkait akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih terangkum dalam satu kesatuan utuh mata pelajaran.

g. Pembelajaran tematik

Merupakan pelajaran yang termuat dalam desain kurikulum DIKNAS. Berbeda dengan pelajaran lainnya dalam pendidikan profetik yang merupakan desain dari kurikulum khas Sekolah Dasar Al-Baitul Amien. Pelajaran tematik juga turut berperan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Pelajaran ini juga memuat nilai Islami yang disampaikan oleh guru. Guru mata pelajaran tematik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien selalu berusaha untuk menyelipkan nilai-nilai Islami dalam setiap tema pelajaran dalam pembelajaran tematik.

²¹ Observasi SD BUQ, 28 Maret 2023



Gambar 4.4

Pembelajaran Tematik

h. Buku Penghubung dan Prestasi Siswa

Sinergitas orang tua dan guru di SD BUQ sangat terlihat dan berjalan efektif. Terbukti dengan tersedianya buku penghubung sebagai sarana komunikasi antar guru dan orang tua. Walaupun guru tidak 24 jam bersama siswa, namun dapat mengetahui kegiatan siswa dan apa yang tidak dilaksanakan melalui buku penghubung. Orang tua walaupun tidak bisa setiap hari bertemu langsung dengan guru, namun dapat melaporkan aktifitas/kegiatan putra/putrinya di rumah kepada guru melalui buku penghubung.

Didalam buku penghubung tertera laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa, ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya. Didalam buku penghubung juga terdapat buku prestasi siswa. Buku prestasi siswa berfungsi sebagai laporan orang tua terhadap *progress* mengaji putra-putrinya di rumah. Jadi siswa-siswi SD BUQ tidak hanya mengaji di sekolah saja, bahkan mengaji di rumah pun tetap dalam pantauan orang tua dan guru.²²

i. Peringatan Hari Besar Islam

SD BUQ senantiasa memperingati hari besar islam setiap tahunnya. Baik berupa peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Tahun Baru Islam, peringatan Hari santri Nasional, dan

²² Observasi SD BUQ, 28 Maret 2023

lain-lain. Peringatan tersebut biasanya berupa pelaksanaan lomba-lomba, juga pelaksanaan sholat bersama, atau pengajian bersama. Tentunya siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti semarak peringatan hari besar Islam tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru kelas berikut:

“Kita juga selalu memperingati maulid nabi. Dalam peringatan maulid biasanya kita kemas dengan lomba-lomba dan tentunya juga acara sholatan. Anak-anak sangat antusias jika ada acara lomba antar kelas seperti itu. Selain acara lomba-lomba memperingati hari kemerdekaan, ya juga di peringatan maulid nabi ini yang selalu ditunggu-tunggu.”



Gambar 4.5
Kegiatan Khataman Al-Qur'an

j. Sholawat dan Hadrah

Manifestasi kecintaan siswa-siswi SD BUQ terhadap Allah dan Rasul-Nya, juga diwujudkan melalui kesenian. Yakni kesenian Islami yang berupa seni hadrah Al-Banjari. Hadrah Al-Banjari juga masih memiliki keterkaitan dengan warisan berharga ulama terdahulu. Yakni merupakan jenis musik rebana yang memiliki keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga. Dan SD BUQ mewadahi siswa-siswinya yang mencintai kesenian. Namun kesenian yang

dimaksud dalam konteks Islami yang berupa seni hadrah Al-banjari. Seiring dengan banyaknya peminat dan penikmat seni hadrah Al-Banjari, bahkan banyak terselenggara lomba atau festival Banjari khusus anak sekolah dasar. Maka dari sinilah SD BUQ turut berperan dan berpartisipasi dalam mensyiarkan kesenian Islami. Seperti yang disampaikan wakil kepala bidang kesiswaan berikut:

“Sekolah Dasar BUQ juga mempunyai grup sholawat dan hadrah. Dan itu kami jadikan ekstrakurikuler bagi siswa. Tetapi bukan ekstrakurikuler wajib, namun ekstrakurikuler pilihan.”

Grup hadrah Al-Banjari di SD BUQ tidak hanya ditampilkan saat lomba atau festival saja. Namun juga saat terselenggara acara di SD BUQ, grup Banjari ini turut memeriahkan acara. Seperti pada acara maulid nabi, peringatan hari besar Islam, atau acara temu guru dan wali murid. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kesiswaan berikut:

“Di SD BUQ juga ada ekstrakurikuler hadrah Al-Banjari. Anak-anak juga sangat antusias mengikuti ekstra ini. *Output* dari latihan ini, selain kita ikutkan dalam berbagai kompetisi atau festival juga ditampilkan dalam acaraacara yang diselenggarakan di lembaga.”

Beberapa program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang telah dipaparkan diatas merupakan bentuk implementasi pendidikan profetik. Implementasi pendidikan profetik di SD BUQ memiliki beberapa tujuan, salah satunya yakni bertujuan untuk membentuk karakter Disiplin peserta didik.

Untuk menghindari peserta didik dari perilaku yang menyimpang di SD BUQ menekankan kepada para peserta didik agar berkata dan berperilaku baik. Keduanya harus disertai dengan konsep dan aqidah, bahwa perkataan dan perilaku kita dilihat oleh Allah yang Maha Mendengar dan Maha Melihat. Dan ada pula malaikat yang senantiasa mencatat amal perbuatan kita.

Seerti yang dikatakan oleh ustadzah Nofa:

“Anak-anak di era sekarang ini dalam mendapatkan informasi sangatlah cepat, terkadang saya juga heran anak-anak sekarang meniru segala perkataan yang dilihat di akun media sosial seperti facebook, instagram, tiktok dan lain-lain dengan mudah mereka dapat mengaksesnya. Dengan adanya media sosial tersebut anak-anak dikhawatirkan meniru perkataan atau perbuatan yang kurang baik untuk mereka. Kita sebagai guru hanya mengawasi ketika disekolah saja kan mbak, kalau dirumah sepenuhnya dengan orang tua. Kita sebagai guru juga sering mengingatkan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anaknya dan bijak dalam bermain media sosial. Kita juga setiap semester mengadakan parenting agar orangtua sadar akan kedudukannya yaitu membimbing anaknya agar menjadi anak yang baik seperti ajaran Rasulullah dalam membimbing putra-putrinya.”²³

Di SD BUQ dalam penerapan humanisasi yaitu mengajarkan peserta didik untuk saling menyayangi sesama teman. Menyayangi teman atau sesama manusia merupakan akhlak yang dicontohkan Rasulullah.

Dalam kehidupan sehari-hari di SD BUQ juga menerapkan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah diantaranya sifat shidiq di SD BUQ mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu berkata jujur dimanapun berada dan apapun keadaannya. Seperti yang dikatakan dalam pepatah katakanlah walau itu pahit. Jadi sifat jujur harus selalu ditanamkan dengan diceritakan kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW. Guru harus selalu melatih peserta didik untuk memiliki sifat jujur seperti ketika jam istirahat peserta didik mengambil jatah jajan atau makanan sesuai yang diberikan sekolahnya tidak mengambil lebih.

Seerti yang diungkapkan ustadzah Qodriyah selaku guru PAI :

“Setiap jam pembelajaran anak-anak selalu saya tekankan untuk berkata jujur. Saya juga sering memberikan metode bercerita tentang kisah-kisah keteladanan nabi agar anak-anak dapat mencontoh sifat nabi diantaranya yaitu sifat jujur. Karena dimasa sekarang sifat jujur itu sifat yang

²³ Nofa, diwawancara oleh penulis, Demak, 25 maret 2023

mungkin sulit dipunyai oleh anak seusia mereka. Sifat jujur adalah sifat yang baik, jadi kita jangan sampai berbohong karena itu tidak baik. Saya selalu menekankan kepada anak-anak bahwa Alloh itu maha melihat segala apa yang kita lakukan, jadi sebisa mungkin kita berbuat baik dan berkata jujur”²⁴

Seperti halnya juga yang dikatakan oleh ustadz Harir selaku wakil kurikulum:

“dalam menanamkan kejujuran sejak dini memang agak susah mbak. Karena anak kalau sudah memasuki SD itu sudah pandai berbohong. Jadi sebisa mungkin ketika pembelajaran saya selalu berbicara kepada anak-anak untuk berkata jujur. Pernah suatu ketika ada anak yang belum mengerjakan PR tetapi ketika diminta mengumpulkan bukunya anak tersebut bilang kalau bukunya ketinggalan, kemudian saya cek tasnya ternyata bukunya ada didalam tas dan anak tersebut tidak mengerjakan PR dengan alasan mengantuk mbak. Kemudian saya tekankan kepada siswa-siswa yang lain untuk berkata jujur kepada siapapun agar kita dicintai banyak orang dan juga disayang Allah.”²⁵



Gambar 4.6

Pembelajaran di kelas

Di SD BUQ anak-anak juga dilatih untuk memiliki sifat amanah dengan cara mengisi buku kegiatan harian siswa yang telah diberikan oleh sekolah. Buku tersebut berisi kegan

²⁴ Qodriyah, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

²⁵ Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 31 maret 2023

keagamaan sehari-hari ketika dirumah dan wajib diisi oleh orang tua. Buku tersebut diberikan agar anak mempunyai sifat amanah dan tanggung jawab seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Selain itu peserta didik juga dilatih mempunyai sifat amanah dengan menjadi ketua kelas dan piket kelas agar peserta didik mempunyai jiwa kepemimpinan yang amanah dan jiwa tanggung jawab terhadap amanahnya.

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Aini selaku kepala sekolah :

“Sifat amanah itu artinya kan dapat dipercaya ya mbak, jadi anak harus mempunyai sifat dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Disini anak-anak mempunyai buku penghubung, buku tersebut berisi kegiatan-kegiatan keagamaan dirumah. Kalau disekolah guru masih bisa memantau bagaimana anak tersebut mengaji ataupun sholat, kalau dirumah kan kita tidak tau ya mbak, jadi sekolah menggunakan buku tersebut untuk memantau anak bagaimana kegiatan dirumah. Buku tersebut yang mengisi ya ibunya nanti setiap sebulan sekali ada pengecekan, yang sekiranya ada yang tidak melaksanakan ya kita tegur mbak. Kalau sudah berkali-kali tidak diisi atau mengabaikan baru kita panggil orangtuanya. Tapi sejauh ini belum pernah ada sih.”²⁶

Cara mengajarkan kepada anak tentang sifat tabligh adalah dengan pemahaman. Dengan metode mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyatanya. Seperti contoh ketika anak menemukan uang dikelas bagaimana respon anak, apakah dia akan mengambil uang tersebut atau menyampaikan kepada gurunya siapa yang kehilangan uang. Atau ketika ada temannya yang marah lalu ia menyampaikan sebuah hadits atau menasehatinya bahwa “janganlah kamu marah, tersenyumlah agar engkau meraih surga”. Hal tersebut termasuk contoh sifat tabligh yang diaplikasikan di kehidupan nyata. Ketika pembelajaran guru selalu mencontohkan sifat kenabian yaitu sifat tabligh yang harus kita tanamkan sejak dini.

Sesuai yang diungkapkan oleh Ustadzah Qodriah bahwa:

“Dalam sifat-sifat nabi, tabligh artinya itu kan menyampaikan ya mbak. Jadi pembelajaran yang kita berikan dalam sifat tersebut yang kita tanamkan adalah agar

²⁶ Nova, diwawancara oleh penulis, Demak, 7 april 2023

para siswa mampu menyampaikan atau mengaplikasikan apa yang telah kita ajarkan dalam pembelajaran dalam kehidupan nyata, misal ketika anak menemukan uang dikelas, bagaimana respon anak tersebut. Apakah anak tersebut akan mengambilnya atau menyampaikan kepada gurunya bahwa dia menemukan uang dan contoh lain ketika ada temannya yang marah dia mengingatkan bahwa marah itu bukanlah hal yang baik.”²⁷

Di SD BUQ menciptakan suasana yang ceria dan kondusif saat pembelajaran adalah kunci agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran “edutainment plus” yaitu pembelajaran dengan menggunakan sebuah permainan agar anak tidak bosan. Ketika anak tidak bosan atau gembira dalam menerima pelajaran maka dengan mudah anak mencerna pembelajaran dan menjadikan anak itu cerdas, kreatif dan inovatif.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Qodriah selaku guru mapel PAI:

“Kalau anak pintar itu belum tentu cerdas tapi kalau anak cerdas sudah pasti pintar mbak. Jadi untuk menjadikan anak itu cerdas kita harus pandai-pandai menyampaikan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, salah satunya menggunakan metode pembelajaran scientific learning.

Jadi kita melakukan pembelajaran untuk turun langsung dilapangan untuk menerapkan 5 M yaitu Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sehingga pembelajaran teori dan praktek akan seimbang dalam proses perkembangan mental dan tumbuh kembang kemampuan gerakanya. Selain itu juga ketika pembelajaran saya sebagai guru menyampaikan dengan berbagai permainan, misal saya membuat beberapa kertas dengan beberapa pertanyaan lalu anak saya kelompokkan menjadi beberapa kelompok dan mereka mengambil kertas tersebut dan menuliskan jawabannya dipapan tulis dan menyampaikannya kepada teman-temannya didepan kelas. Seperti kecerdasan Rasulullah ketika menyampaikan dakwah kepada umatnya beliau menggunakan banyak strategi agar bisa diterima oleh orang-orang sekitar. Dan

²⁷ Qodriyah, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

pada kenyataannya memang ketika saya menyampaikan pembelajaran dengan metode tersebut anak-anak lebih bersemangat untuk belajar dikelas dan tidak merasa bosan mbak.”²⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh nana peserta didik SD BUQ:

“saya senang kalau diajar ustadzah-ustadzah disini, kalau kelas V biasa diajar oleh ustadzah Qodriah. Beliau baik hati dan setiap menerangkan pelajaran itu menyenangkan dan banyak permainannya.”



Gambar 4.7

Pembelajaran scientific learning

3. Hasil internalisasi konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an.

Dalam penerapan pendidikan profetik tentunya bertujuan untuk lebih meningkatkan akhlak dan moral peserta didik. Sehingga perlu diperhatikan juga seberapa jauh pendidikan profetik itu berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya evaluasi agar dapat mengetahui bagaimana hasil dari penerapan pendidikan profetik dan perilaku serta ketrampilan peserta didik itu sendiri.

Ketika melakukan evaluasi bukan hanya tentang pemahaman dan kemampuan peserta didik saja, akan tetapi juga mengacu pada akhlak dan perilaku peserta didik.

²⁸ Qodriyah, diwawancara oleh penulis, Demak, 24 maret 2023

Seperti yang dikatakan oleh ustadz nofa selaku guru kelas: “perilaku siswa sangat ditekankan saat mengevaluasi pembelajaran mbak. Seperti contoh dalam pembelajaran ketika ulangan anak tersebut mendapatkan nilai 95 akan tetapi akhlaknya tidak baik masih perlu dipertimbangkan lagi nilai tersebut. Karena orang yang berilmu tidak artinya jika mempunyai akhlak yang jelek. Kita perlu membimbing anak tersebut ke arah yang lebih baik lagi. Karena tugas kita sebagai guru adalah mengarahkan siswa ketika ada yang keliru mbak.”

Ustadz Harir selaku wakil kesiswaan juga menyampaikan: “Di SD BUQ juga sudah ada buku Poin siswa mbak. Jadi ketika ada anak yang perilakunya tidak baik nanti bisa dituangkan didalam buku tersebut. Untuk anak yang berperilaku tidak baik maka akan mendapatkan catatan dibuku poin tersebut. Ketika anak itu sudah 3 kali berperilaku tidak baik maka kami akan memanggil orangtua dari siswa tersebut. Hal itu kami lakukan agar anak mempunyai sifat sesuai dengan ajaran Rasulullah yaitu mempunyai sifat akhlaqul karimah”²⁹



Gambar 4.8
Buku Poin Peserta Didik

Keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa di sekolah, tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dirumah.

²⁹ Hanif, diwawancara oleh penulis, Demak, 7 april 2023

Namun setelah dilakukan evaluasi, realitanya tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya secara maksimal di rumah. Pada akhirnya sekolah hanya bergerak sendiri dalam pembentukan karakter islami peserta didik. Pembentukan karakter islami di SD BUQ tidak hanya melalui guru dan pembiasaan yang terbentuk di sekolah saja. Namun orang tua juga harus bersinergi bersama sekolah untuk membentuk karakter baik atau akhlak mulia peserta didik. Harus ada protektifitas dari orang tua agar anak tetap melakukan pembiasaan khususnya terkait ibadah-ibadah yang telah dibiasakan di sekolah.

Implementasi pendidikan profetik yang sudah berjalan lama di SD BUQ tidak lepas dari perbaikan dan pembaharuan program setiap tahunnya. Perbaikan dan pembaharuan program tersebut diperoleh dari hasil evaluasi dewan guru. Adapun halhal yang dievaluasi terkait apa saja faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter siswa, juga terkait *progress* yang telah dicapai siswa setelah adanya program pembentukan karakter.

Pembentukan karakter di SD BUQ tidak hanya melalui guru dan pembiasaan yang terbentuk di sekolah saja. Namun orang tua juga harus bersinergi bersama sekolah untuk membentuk karakter baik atau akhlak mulia peserta didik. Harus ada protektifitas dari orang tua agar anak tetap melakukan pembiasaan khususnya terkait ibadah-ibadah yang telah dibiasakan di sekolah. Seperti yang ditegaskan oleh salah satu guru kelas SD BUQ :

“Kita tidak bisa bergerak sendiri mbak, tapi juga harus bersinergi dengan orang tua. Karena kalau kita sebagai guru di sekolah sudah memerintah siswa untuk sholat dhuha, sholat berjamaah tepat waktu, tapi di rumah orang tua membiarkan maka kebiasaan itu akan luntur dan hilang dengan sendirinya. Karena anak usia sekolah dasar harus dibiasakan dan terus dilatih.”

Pernyataan dari sisi berbeda juga disampaikan oleh guru kelas lainnya. Guru kelas tersebut menyayangkan kurangnya komunikasi yang terbangun dengan beberapa wali murid. Tidak hanya komunikasi namun kerjasama antar sekolah dan orangtua juga harus seimbang agar mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dipaparkan salah satu guru kelas berikut:

“Anak-anak disini berasal dari background keluarga yang berbedabeda mbak. Ada yang orang tuanya tidak terlalu sibuk, ada juga yang orang tuanya sibuk sekali, ada yang sampai jarang pulang karena bekerja, ada yang sibuk tapi masih menyempatkan waktunya membimbing putra/putrinya, namun banyak juga yang justru sebaliknya. Sampai saking sibuknya kadang orang tua tidak sempat mengisi buku penghubung anaknya. Akhirnya setelah saya tanyakan saat di sekolah, ‘kenapa kok ini buku penghubungnya tidak di isi?’ dia menjawab ‘iya bu karena tadi bunda sibuk sekali bu jadi tidak sempat mengisi’.

Akhirnya kalau sudah seperti itu kita sebagai guru kerepotan juga mbak untuk melakukan *controlling* terhadap belajar dan ibadah anak di rumah.

Buku penghubung merupakan salah satu bentuk sinergitas antara guru dan wali murid di SD BUQ. Sinergitas orang tua dan guru di SD BUQ sangat terlihat dan berjalan efektif. Terbukti dengan tersedianya buku penghubung sebagai sarana komunikasi antar guru dan orang tua. Walaupun guru tidak 24 jam bersama siswa, namun dapat mengetahui kegiatan siswa dan apa yang tidak dilaksanakan melalui buku penghubung. Orang tua walaupun tidak bisa setiap hari bertemu langsung dengan guru, namun dapat melaporkan aktifitas/kegiatan putra/putrinya di rumah kepada guru melalui buku penghubung. Didalam buku penghubung tertera laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa, ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya.³⁰

E. Analisis Data Penelitian

1. Konsep internalisasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD BUQ

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti selama dilapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan profetik bukan hanya saat pembelajaran saja, akan tetapi dapat dilaksanakan diluar maupun dilingkungan sekolah.

Dalam agama islam guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Kemuliaan ilmu sampai Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman. Untuk menjadi guru yang

³⁰ Observasi SD BUQ, 24 Maret 2023

profesional maka guru harus menguasai materi dan dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan baik. Agar materi dapat diterima oleh peserta didik maka perlu metode yang beragam agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima pembelajaran. Maka untuk itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar. Guru juga harus dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Seperti sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.

Mohammad Roqib mendefinisikan pendidikan profetik sebagai proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khoirul ummah*). Pendidikan profetik peserta didiknya dipersiapkan sebagai individu sekaligus komunitas. Untuk itu, standar keberhasilan pendidikan profetik diukur berdasarkan capaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasi secara sosial. Strategi pendidikan profetik sebagaimana Nabi, dimulai keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal (*maslahah*). Pendidik atau guru meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan profetik meliputi empat hal yaitu kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fatamah*).

Proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) telah berjalan cukup efektif di SD BUQ. *Transfer of knowledge* telah terlaksana melalui pelaksanaan pembelajaran PAI, pembelajarann Al-Qur'an, melalui kajian jum'at serta tausiyah singkat yang diberikan oleh para wali kelas kepada siswa-siswinya setiap pagi. Proses *transfer of values*, dilakukan dewan guru dengan memupuk pembiasaan yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Seperti Proses Internalisasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di SD BUQ.

Pembiasaan sholat berjamaah, Jum'at beramal, pembentukan tim afeksi, pembacaan Asmaul Husna, dan suri tauladan yang baik oleh dewan guru sebagai *role mode* bagi peserta didik. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan, membuat dewan guru senantiasa menerapkan 4 sifat Rasulullah dalam kegiatan keseharian di sekolah. Sifat-sifat Nabi yang meliputi empat hal yaitu kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fatamah*) menjadi kompetensi

pendidik di SD BUQ. SD BUQ selalu berupaya mengantarkan siswa-siswinya agar senantiasa memperbaiki hubungannya dengan Tuhan. Usaha tersebut diimplementasikan dalam wujud program dan pembiasaan yang terlaksana di SD BUQ. Hal tersebut tentunya relevan dengan salah satu nilai profetik yakni transendensi. Menurut Muhammad Roqib dalam filsafat pendidikan profetik, transendensi merupakan proses *transfer knowledge and values* untuk pengesaan terhadap Allah yang dilakukan secara kontinu dan dinamis. Hal tersebut disertai pemahaman bahwa dalam diri ada kelebihan dan kelemahan yang menunjukkan adanya campur tangan Tuhan.

Pemahaman terhadap kelebihan dan kelemahan ini terus berdialog dengan Tuhan yang transenden dan alam yang secara internal berwujud *self correction* atau *muhasabah an-nafs*.³¹ Dan hal tersebut secara eksternal akan berwujud *amar ma'ruf* (humanisasi) dan *nahi munkar* (liberasi).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, tentunya sangat relevan dengan konsep pendidikan profetik yang terlaksana di SD BUQ. Contohnya pada karakter yang bersumber dari olah hati, karakter tersebut sudah tertanam dengan pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, membavca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mampu meningkatkan iman dan taqwa.

Adapun Tujuan pendidikan profetik dengan memandang peserta didik sebagai individu tunggal yang cakap. Yaitu dengan proses transfer keilmuan yang dilakukan di SD BUQ ini tidak hanya sekedar proses menanamkan pengetahuan semata, namun juga terjadi proses penanaman nilai-nilai kebajikan. Nilai yang dimaksud seperti nilai yang berkaitan dengan akhlak, kedisiplinan, kejujuran, profesional, tanggungjawab dan nilai-nilai positif yang lainnya. Penanaman tersebut tidak hanya melulu melalui nasihat para pendidik di dalam kelas. Melainkan melalui beberapa cara, yaitu

- a. Teladan yang dilakukan oleh para pendidik dalam bersikap. Teladan tersebut tentu telah dilakukan oleh seluruh jajaran pendidik tanpa terkecuali.
- b. Transfer pemahaman dari hakikat ilmu itu sendiri. Seperti norma-norma kemasyarakatan, norma-norma keagamaan dan norma yang lainnya. Adapun penanaman nilai tersebut

³¹ Roqib. *Prophetic*, 87.

tidak hanya disampaikan di dalam kelas, melainkan selalu ditanamkan disetiap kesempatan.

Selain itu pendidikan profetik juga memiliki tujuan dengan memandang peserta didik sebagai makhluk berketuhanan dan makhluk sosial dan tujuan dengan memandang peserta didik sebagai makhluk yang hidup dalam komunitas sosial di madrasah ini diwujudkan dengan cara memberikan bekal berupa skill yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga mampu membangun komunitas sosial yang ideal di masyarakat. Hal tersebut sehingga membawa dampak positif kepada masyarakat. Seperti halnya kegiatan bakti sosial yang dilakukan setiap bulan ramadhan oleh peserta didik di SD BUQ Betengan Demak. Selain bakti sosial juga terdapat kegiatan pengiriman khatib ketika salat jum'at di desa-desa sekitar. Adapun peserta didik SD BUQ secara pada bulan ramadhan melaksanakan zakat untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar.

2. Internalisasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter disiplin siswa

Internalisasi Pendidikan Profetik merupakan aktualisasi dari konsep yang telah dirancang. Semua yang terlaksana dari implementasi pendidikan profetik ini tidak boleh keluar dari rel konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Konsep dan implementasi pendidikan profetik memang tidak jauh berbeda. Justru saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Konsep pun ditetapkan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan seluruh elemen SD BUQ dalam aktualisasinya. Pembiasaan yang terbangun dengan kokoh bahkan di luar kesadaran akan menggulirkan semangat keilmuan yang tinggi seperti gemar membaca, menulis, diskusi, dan membangun proyek keilmuan yang mungkin belum pernah terlintas dalam rencana mereka.

Dalam proses internalisasi pendidikan profetik SD BUQ tidak terlepas dari peran seorang guru karena guru adalah komponen utama dalam pendidikan.

Untuk itu guru-guru di SD BUQ menerapkan beberapa prinsip pembelajaran dalam menerapkan pendidikan profetik kepada peserta didik yaitu :

a. Pembiasaan

Mendidik anak melalui pembiasaan, dengan pendekatan penegakan berlomba-lomba dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran serta menanamkan rasa tanggung jawab. Untuk membentuk karakter peserta didik tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, akan tetapi perlu proses bertahap

dan secara konsisten agar kegiatan pembiasaan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Di SD BUQ dilaksanakan beberapa pembiasaan yang dilakukan guru dan peserta didik diantaranya pembiasaan sholat dhuha, mengaji bersama setiap pagi, dan sholat dhuhur berjamaah. Pembiasaan tersebut dilaksanakan agar anak juga terbiasa melaksanakannya dirumah.

Dalam pembelajaran juga dilakukan pembiasaan seperti mengucap dan menjawab salam ketika masuk kelas, berdo'a sebelum belajar dan juga pembacaan asmaul husna secara bersama-sama.

b. Keteladanan

Dalam menerapkan pendidikan profetik keteladanan menjadi kunci utama. Hal itu dikarenakan keteladanan guru akan dijadikan cerminana oleh peserta didiknya. Keteladanan mengutamakan aspek perilaku daripada teori. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di SD BUQ memberikan teladan kepada peserta didiknya seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, berpakaian rapi dan sopan, berangkat sekolah tidak terlambat dan bertutur kata dengan baik.

c. Scientific Learning

Merupakan pembelajaran untuk turun langsung dilapangan untuk menerapkan 5 M (Mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) sehingga pembelajaran teori dan praktek akan seimbang dalam proses perkembangan mental (kognitif) dan tumbuh kembang kemampuan gerakanya (motorik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan profetik di SD BUQ guru telah berupaya menerapkan pendidikan profetik dengan baik melalui prinsip-prinsip yang dilakukannya. metode tersebut dilaksanakan dengan tujuan menanamkan nilai liberasi dalam pendidikan profetik, artinya peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir dan mengungkapkan pendapat serta menghargai pendapat teman lainnya.

d. Penanaman kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu hal yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten serta didukung oleh kesadaran diri sendiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting dalam menjadikan peserta didik yang berkarakter.

Di SD BUQ menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik seperti mengumpulkan buku kegiatan harian tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, patuh terhadap tata tertib sekolah dan juga disiplin dalam melaksanakan sholat 5 waktu.

3. Hasil Internalisasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Pelaksanaan pendidikan profetik di SD BUQ menunjukkan bahwa pendidikan profetik dapat membentuk karakter disiplin dan membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan profetik di SD BUQ menunjukkan adanya proses penanaman agama dan dapat membentuk karakter pada peserta didiknya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moh. Roqib bahwa tujuan dari pendidikan profetik tersebut adalah mendekatkan diri kepada Allah dan alam untuk membangun komunitas khaira ummah. Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik dapat berkembang secara utuh.³²

Untuk melihat hasil dari internalisasi pendidikan profetik maka perlu dilakukan evaluasi. Dalam evaluasi ini guru tidak hanya mengukur dan menilai pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga menilai sikap atau perilaku peserta didik. Guru melakukan observasi sejauh mana penerapan pendidikan profetik berpengaruh kepada peserta didinya. Salah satunya dengan cara menggunakan buku poin, apakah peserta didik menaati aturan sekolah dengan baik atau sebaliknya maka akan terlihat dari catatan buku tersebut.

Dengan adanya penerapan pendidikan profetik maka anak akan terbiasa meniru keteladanan nabi yang dicontohkan oleh guru disekolah BUQ. Dalam penerapan pendidikan profetik tentunya bertujuan untuk lebih meningkatkan akhlak dan moral peserta didik. Sehingga perlu diperhatikan juga seberapa jauh pendidikan profetik itu berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya evaluasi agar dapat mengetahui bagaimana hasil dari penerapan pendidikan profetik dan perilaku serta ketrampilan peserta didik itu sendiri.

Ketika melakukan evaluasi bukan hanya tentang pemahaman dan kemampuan peserta didik saja, akan tetapi juga mengacu pada akhlak dan perilaku peserta didik. Dalam mengukur

³² Zainiyati, Hana, dan Sari, *Pendidikan Profetik*, h. 15

intelektual, emosional dan akhlak peserta didik di SD BUQ yaitu dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan dan observasi. seperti teori yang diungkapkan oleh suharsimi arikunto yaitu :

“dalam melakukan evaluasi ada dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes”³³

Misalkan ada anak yang nakal disekolahkan dengan temannya atau berperilaku tidak sopan dengna gurunya, maka hal tersebut akan dicatat kedalam buku poin. Selain itu kegiatan ibadah peserta didik sehari-hari juga dicatat dibuku kegiatanku agar guru dapat memantau kedisiplinan peserta didik dalam beribadah selain disekolah.

Evaluasi yang dilaksanakan di SD BUQ bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan profetik. Dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD BUQ, perlu diketahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi pembentukan karakter disiplin pada peserta didik tersebut. Hal tersebut tentunya akan berguna untuk menentukan langkah apa yang tepat dilaksanakan untuk melancarkan proses selanjutnya yang lebih baik. Data yang diperoleh adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik terdiri dari dua hal, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber atau berasal dari diri sendiri, seperti semangat melaksanakan ibadah, semangat mengaji, dan kemauan untuk memperbaiki diri lebih baik, dan seterusnya. Berbeda dengan faktor internal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal atau bersumber dari selain diri sendiri. Seperti lingkungan sekitar, teman, orang tua, kegiatan dan sebagainya. Hasil temuan tersebut relevan dengan teori yang di jelaskan oleh Syamsu Yusuf, yang mengatakan bahwa Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai "homo devinans" dan "homo religious" yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama manusia sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Salah satu

³³ Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, h. 40

hakikat wujud manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan. Sedangkan bentuk dari hakikat wujud yang dimilikinya adalah kecenderungan untuk beragama.³⁴

Barometer yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana pendidikan profetik dapat membentuk karakter peserta didik ialah dengan buku penghubung. SD BUQ telah lama menggunakan buku penghubung sebagai alat komunikasi antar guru dan wali murid. Selain sebagai alat komunikasi, buku penghubung juga berfungsi sebagai alat evaluasi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Buku penghubung merupakan salah satu bentuk sinergitas antara guru dan wali murid di SD BUQ. Sinergitas orang tua dan guru di SD BUQ sangat terlihat dan berjalan efektif. Terbukti dengan tersedianya buku penghubung sebagai sarana komunikasi antar guru dan orang tua. Walaupun guru tidak 24 jam bersama siswa, namun dapat mengetahui kegiatan siswa dan apa yang tidak dilaksanakan melalui buku penghubung. Orang tua walaupun tidak bisa setiap hari bertemu langsung dengan guru, namun dapat melaporkan aktifitas/kegiatan putra/putrinya di rumah kepada guru melalui buku penghubung. Didalam buku penghubung tertera laporan mengenai pelaksanaan ibadah sholat sunnah siswa, ibadah sholat wajib, akhlak siswa dirumah, dan juga lembar surat dari orang tua kepada guru maupun sebaliknya. Sebagaimana yang dikutip dalam buku *Prophetic Education* yang menyatakan bahwa, evaluasi pendidikan profetik merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-psikologis. Sasaran evaluasi pendidikan profetik secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu :

- a. Sikap dan pengalaman pribadinya, hubungannya dengan Tuhan;
- b. Sikap dan pengalaman dirinya, hubungannya dengan masyarakat;
- c. Sikap dan pengalaman kehidupannya, hubungannya dengan alam sekitar;

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009), 136.

- d. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat, serta selaku Kholifah di muka bumi.

Teori diatas relevan dengan penilaian yang terdapat dalam buku penghubung SD BUQ. Melalui buku penghubung, siswa dinilai pelaksanaan sholat dan ibadahnya; bagaimana ia mampu bersikap baik terhadap sesama dan sopan santun kepada yang lebih tua; dan apakah anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai pekerjaan rumah. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan relevansinya dengan teori yang digunakan, evaluasi yang dilaksanakan di SD BUQ tentunya efektif untuk mengukur tingkat ketercapaian pendidikan profetik. Sebagaimana yang dikemukakan Moh. Roqib, evaluasi pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, penguasaan, kecerdasan, dan keterampilan, juga mengukur dan menilai nilai moral dan akhlak peserta didik. Akhlak yang berdimensi tauhid, hubungan kepada Allah (*hablum min Allah*), hubungan terhadap sesama manusia (*hablum min an-naas*), dan hubungan dengan alam untuk memberikan rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil al-., alamin*) sebagai pemakmur bumi (*khalifah fi al-ardh*).

Pemaparan diatas sesuai dengan yang disampaikan Lickona bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*).

Karakter disiplin yang tertanam kuat pada anak tingkat sekolah dasar, tentunya membuat setiap aktivitas yang dilakukannya akan diliputi nilai karakter disiplin. Hal itulah yang diharapkan dan menjadi tujuan utama pelaksanaan pendidikan profetik di SD BUQ.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Marzuki bahwa, karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam pelaksanaan pendidikan profetik ini, tentunya pembentukan karakter disiplin diharapkan terbentuk secara permanen. Seperti halnya agama Islam yang bersifat abadi. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Roqib dalam implementasi pendidikan profetik bahwa, Islam merupakan agama yang abadi karenanya menuntut perubahan yang permanen yang disertai cita-rasa mengenai tujuan (*a sense of goal*) yaitu membuat manusia semakin dekat dengan Tuhan.³⁵

Islam menghendaki transformasi menuju transedensi dengan upaya yang dilakukan oleh individu atau masyarakat untuk melakukan transformasi sosial melalui proses humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi membebaskan manusia dari berbagai penindasan) dan sekali lagi didasarkan pada nilai transedensi (membawa manusia beriman kepada Tuhan).

Sesuai teori diatas bahwa dengan menanamkan pendidikan profetik sejak dini dapat menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Seperti melalui buku penghubung anak akan lebih rajin melakukan ibadah ketika dirumah maupun disekolah tanpa harus dipaksa. Selain itu juga dengan adanya buku poin anak lebih disiplin waktu, karena anak akan berangkat sekolah lebih awal sehingga anak tidak terkena hukuman. Selain itu dengan adanya pendidikan profetik di SD BUQ para orangtua merasa senang karena anaknya menjadi anak yang lebih rajin dan disiplin.

³⁵ Roqib, *Prophetic*,87